AUDIOVISUAL INDEPENDENT CURRICULUM FOR CHILDREN WITH INTELLECTUAL DISABILITIES USING THE DEMONSTRATION METHOD AT SLBN 033 TEMBILAHAN

[1]Dwi Yuli Prasetyo, [2] Fitri Yunita, [3]Diljona Marisa Putri, [4]Nurul Hikmah
[1,2,3,4]Program Studi Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri,
Jl. Provinsi, Tembilahan Hulu
Email: dwiyuliprasetyo2@gmail.com, fitriyun@gmail.com, diljonavivo@gmail.com, nurul091117@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak tuna grahita sering menghadapi masalah saat belajar, seperti kesulitan mengingat pelajaran dan mudah bosan. Dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah diingat, media pembelajaran audio-visual diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam mengajarkan mata pelajaran agama kepada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual digunakan untuk pembelajaran agama dapat lebih meningkatkan motivasi dan perhatian siswa serta membuatnya lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi. Metode ini dapat mengatasi masalah utama yang dihadapi oleh guru, seperti kesulitan anak dalam mengingat pelajaran dan kecenderungan lebih cepat bosan. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar media pembelajaran audio visual dapat selalu diterapkan dan dikembangkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan.

Kata Kunci: Anak Tuna Grahita, Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Audio Visual, Sekolah Luar Biasa

ABSTRACT

Children with learning disabilities often face problems when learning, such as difficulty remembering lessons and getting bored easily. By presenting material in a more interesting and memorable way, audio-visual learning media is expected to help overcome these problems. The purpose of this research is to determine how effective the use of audio-visual learning media is in teaching religious subjects to children with intellectual disabilities at Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The learning method used is the demonstration method. The results showed that the use of audio-visual media in religious learning can increase students' motivation and attention and make it easier to remember and understand the material. This method can overcome the main problems faced by teachers, such as children's difficulty in remembering lessons and the tendency to get bored more quickly. From the results of this study, it is hoped that audio-visual learning media can always be applied and developed in Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan.

Keywords: *Impaired Children, Learning Motivation, Audio Visual Learning Media, Special Schools*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan merupakan sekolah bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita, dan Autis. Sekolah ini terletak di Jalan SKB Desa Sungai Beringin Tembilahan. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini pertama kali dibangun pada tahun 2007 yang pada awalnya beralamat di Jalan Baharuddin Yusuf Tembilahan. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini merupakan satu-satunya yang beralamat di Tembilahan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.

Anak Tuna Grahita merupakan pengelompokan dari beberapa anak berkebutuhan khusus, namun dalam bidang pendidikan mereka memiliki hambatan yang sama, anak yang memiliki keterbatasan intelegensi di bawah rata-rata sehingga berdampak pada permasalahan akademik dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.[1] Anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah 70. Salah satu karakteristik mereka adalah daya abstrak yang rendah, yang menyebabkan mereka kesulitan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, anak-anak cenderung menjadi pembosan, yang membuat mereka terlihat tidak fokus dan tidak serius dalam belajar. Dampak dari ketunagarhitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan mengalami ganguan bicara, bahasa serta emosi. [2]

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.[3] Kekurangan ini menghambat informasi bahasa yang diterima melalui pendengaran, baik dengan atau tanpa alat bantu dengar di mana batas pendengarannya cukup untuk memungkinkan proses tersebut berjalan dengan baik. Tunanetra adalah orang yang tidak dapat melihat (buta total) dan dapat melihat hanya melihat cahaya (kurang awas). [4] Kondisi ini membutuhkan tindakan yang tepat agar gangguan penglihatan tidak menjadi hambatan bagi perkembangan fisik dan psikologis mereka. Autis merupakan gangguan perkembangan pervasive pada masa kanak-kanak yang dapat dilihat dari gangguan kemampuan interaksi sosial dan komunikasi.[5] Keterlambatan dan gangguan dalam kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial adalah tanda perilaku dari anak tuna netra.

Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kecacatan mereka, mereka memiliki kesempatan dan bakat yang sama untuk berkembang, [6] Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan berbagai metode pembelajaran untuk membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran audio visual adalah salah satu metode yang efektif. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan pembelajaran audio visual dalam mengajarkan mata pelajaran agama pada anak-anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 di Tembilahan, serta membantu para guru memilih media dan pendekatan yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu, membantu pembaca, terutama siswa yang akan menjadi guru di masa depan, memahami bahwa setiap anak berhak atas pengetahuan, meskipun harus disampaikan dengan cara yang berbeda.

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. [7]. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 yang berada di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. [8]. Dalam memperoleh data menggunakan metode observasi, waawancara dan dokumentasi, Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data, yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa.

Metode observasi digunakan bertujuan agar memaksimalkan serta menyempurnakan data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang telah di tuangkan dalam fokus penelitian, [9]. Penulis melakukan observasi langsung ke Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan memahami prosedur mengajar, kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah selaku Guru Mata Pelajaran Agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri O33 Tembilahan, dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi tentang apa saja kesulitan atau tantangan dalam mengajar, dan Ibu Nurul Hikmah menyebutkan bahwa anak Tuna Grahita sulit untuk mengingat materi yang telah disampaikan sehingga guru sering kali harus

mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Nurul Hikmah menyebutkan bahwa anak Tuna Grahita sulit untuk mengingat materi yang telah disampaikan sehingga guru sering mengulang-ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan terus mengulanginya pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sampai anak dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Selain itu, penulis membuat dokumentasi selama proses penelitian sebagai bukti visual yang melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat memberikan gambaran jelas tentang situasi dan kondisi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) 033 Negeri Tembilahan. Dokumentasi dilakukan dalam rangka melengkapi data penelitian yang diperlukan. [10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran audio-visual dalam mata pelajaran agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan telah memberikan hasil yang sangat positif. Media audio-visual memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih spesifik dan menarik, sehingga memudahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengingat dan memahami nilai-nilai agama. Tantangan utama bagi pengajar adalah kesulitan anak tuna grahita dalam mengingat pelajaran dan kecenderungan mereka mudah bosan. media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya. [11] Oleh karena itu, saat observasi, disarankan untuk menggunakan pembelajaran audio-visual agar anak-anak tuna grahita lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan penjelasan yang diberikan.

Pembelajaran audio visual dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran Agama pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran. Pembelajaran tersebut memfasilitasi proses belajar-mengajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga anak-anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran audio visual juga memungkinkan anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan belajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan, sesuai dengan prinsip inklusi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran audio visual perlu terus didukung dan ditingkatkan dalam pembelajaran pada anak-anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 di Tembilahan, serta dapat diadopsi sebagai model pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan inklusif secara lebih luas.

Metode pembelajaran yang diajarkan yaitu menggunakan metode demonstrasi, Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan atau praktek untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. etode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas. [12]. Metode ini sangat tepat digunakan saat mengajarkan materi tentang fiqih seperti materi bersuci, salat, maupun haji. [13]

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran agama bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tembilahan memberikan pengaruh yang cukup besar pada proses pembelajaran. Melalui metode demonstrasi, guru dapat secara langsung menunjukkan bagaimana suatu konsep atau praktik keagamaan dilakukan, dari pembelajaran tentang tata cara wudhu dan sholat guru dapat mengajarkan secara langsung dan bisa juga dipraktekkan langsung oleh setiap anak. Media pembelajaran merupakan salah satu dari penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. [14]

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memudahkan guru dan anak tunagrahita untuk belajar, karena mereka dapat melihat, mendengar, dan mengikuti langkah-langkah yang didemonstrasikan. Pendekatan ini sangat membantu anak dengan disabilitas intelektual yang sering mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal atau tertulis. Dengan metode ini, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Selain itu, metode demonstrasi juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran agama. Oleh karena itu, media pembelajaran audio-visual dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan.

a. Implementasi Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Implementasi pembelajaran agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan pendekatan yang adaptif dan inklusif, yang mempertimbangkan kebutuhan khusus setiap siswa. Seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan, uru harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar setiap anak dapat memahami pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan itu seperti tampilan visual atau gambar, audio, cerita bergambar dan alat peraga. Guru juga memilih media yang tepat seperti video animasi sederhana dan gambar ilustratif dengan memanfaatkan aplikasi dan teknologi yang mendukung, seperti youtube, untuk video pembelajaran dan aplikasi untuk pembelajaran interaktif.

Penelitan yang telah dilakukan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan mengggunakan media powerpoint dalam menjelaskan tentang pembelajaran dengan cara menampilkan gambar ilustrasi agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswi, karena selain mendengarkan apa yang dijelaskan mereka juga dapat melihat melalui gambar ilustrasi ataupun video yang ditampilkan. Teknik ini dilakukan agar siswa dan siswi tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran Serta Alat-Alat Yang Digunakan

Untuk mengajarkan tentang kurikulum agama pada anak-anak di Sekolah Luar Biasa agar terkesan tidak membosakan dan dapat lebih mudah dipahami bisa dilakukan dengan cara menggunakan media yang dapat menampilkan gambar ilustrasi dan video serta tidak hanya menampilkan tulisan saja, Teknik pembelajaran ini bisa dengan menggunakan media powerpoint karena didalamnya tidak hanya ada narasi tetapi juga dapat menampilkan gambar dan video. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diterapkan dan diajarkan kepada siswa baik untuk mereka yang normal ataupun bagi mereka yang berkerbutuhan khusus. [15]

Penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Luar Biasa 033 Tembilahan mengahasilkan video pembelajaran tentang tata cara wudhu dan sholat yang disampaikan melalui media power point dengan fokus kepada anak Tuna Grahita ringan dalam video tersebut ada 4 anak yang menjadi audients, didalam powerpoint tersebut menampilkan gambar ilustrasi tata cara wudhu dan sholat tidak hanya gambar tetapi juga menampilkan narasi agar dapat lebih dipahami.

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan video yaitu tripod, dan kamera handphone serta proses pengeditan menggunakan aplikasi capcut.

Gambar 1 Proses Pembelajaran Agama

Anak-anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual. Mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media-media tersebut. Beberapa anak bahkan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran agama setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

IV. KESIMPULAN

Dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan, pembelajaran audio visual terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa untuk memahami materi. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Membuat anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi dengan menggunakan media seperti video pembelajaran PowerPoint yang menggabungkan elemen audio dan visual. Respon yang positif dari anak-anak menunjukkan bahwa teknik ini berhasil meningkatkan keinginan dan pemahaman anak-anak tentang pelajaran. Oleh karena itu, audio visual harus terus didukung dan ditingkatkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan karena itu dapat berfungsi sebagai model pembelajaran yang berguna untuk pendidikan inklusi yang lebih luas.

REFERENSI

[1] A. S. R. Amanullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: TunaGrahita,Down Syndrom Dan Autisme," *J. Almurtaja J. PendidikanIslamAnak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2022, [Online]. Available: http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793/1113

[2] F. N. Maulidiyah, "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan," *J. Pendidik.*, vol. 29, no. 2, pp. 93–100, 2020, doi: 10.32585/jp.v29i2.647.

[3] P. Angelia Widyastuti and I. W. Widiana, "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu," *J. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 1, p. 46, 2020, doi: 10.23887/jet.v4i1.24083.

[4] A. Praptaningrum, "Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia," *J. Teknol. Pendidik. J. Penelit. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.33394/jtp.v5i1.2849.

[5] S. Iskandar and I. Indaryani, "Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Assosiatif," *JHeS (Journal Heal. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–18, 2020, doi: 10.31101/jhes.1048.

[6] M. Syukri, H. Jamaluddin, and M. Azkar, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur," *Palapa*, vol. 11, no. 1, pp. 79–97, 2023, doi: 10.36088/palapa.v11i1.3069.

[7] D. W. Hoffman, *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.

[8] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai* , vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.

[9] A. Achadah and M. Yahya, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Siswa Tunagrahita Sedang di SMALB Malang," *Inspirasi*, vol. 5, no. 1, p. 54, 2021.

[10] N. A. Shofiyyah, A. Nursobah, and T. Tarsono, "Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tunagrahita," *Psychosophia J. Psychol. Relig. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–135, 2020, doi: 10.32923/psc.v1i2.1157.

[11] L. N. Aida, D. Maryam, F. Febiola, S. D. Agami, and U. Fawaida, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 43–50, 2020.

[12] R. Dewanti and A. Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 11, no. 1, pp. 88–98, 2020.

[13] S. ÖCAL, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title, " vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.

[14] S. Nurhalimah, "Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem," 2023.

[15] Nining Arianti, Salmi Wati, Zulfani Sesmiarni, and Muhiddinur Kamal, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bukittinggi," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 46–58, 2023, doi: 10.55606/khatulistiwa.v3i2.1434.